

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN  
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA MEKARBUANA  
KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG  
/ COMMUNITY EMPOWERMENT IN BUILDING  
SUSTAINABLE TOURISM IN MEKARBUANA VILLAGE,  
TEGALWARU DISTRICT  
KARAWANG DISTRICT**

**Netti Nurlenawati <sup>1</sup>**

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[netti.nurlenawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:netti.nurlenawati@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>**

***Abstrak***

*Desa Mekarbuana merupakan desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata, namun masih terdapat banyak permasalahan antara lain semakin berkurangnya kawasan hijau, masih kurangnya promosi wisata, masih kurangnya produk cinderamata khas setempat, serta masih kurangnya pemahaman masyarakat pelaku pariwisata dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Hal ini memerlukan pemberdayaan masyarakat agar turut berpartisipasi dalam membangun pariwisata berkelanjutan. Metode pengabdian meliputi sosialisasi, pelatihan dan implementasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah masyarakat memberikan respon positif, serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat pada kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan pengabdian sejenis perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat membentuk suatu kebiasaan pada masyarakat setempat.*

*Kata kunci: Pemberdayaan, masyarakat, pariwisata berkelanjutan, Desa Mekarbuana.*

***Abstract***

*Mekarbuana Village is a village that has the potential to become a tourist village, but there are still many problems, including the decreasing number of green areas, the lack of tourism promotion, the lack of local souvenir products, and the lack of understanding of the tourism community in providing services to tourists. This requires community empowerment to participate in building sustainable tourism. The service method includes socialization, training and implementation. The results obtained from this activity are that the community gives a positive response, as well as increasing community understanding and skills in the activities held. Similar service activities need to be carried out on an ongoing basis in order to form a habit in the local community.*

*Keyword: empowerment, community, sustainable tourism, Mekarbuana Village.*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu bisnis yang diunggulkan di Indonesia, mengingat destinasi wisata di Indonesia sangat banyak dengan beragam budaya yang tidak dapat dipisahkan dari pariwisata.

Menurut Setijawan (2018) pariwisata diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan karena dengan adanya pariwisata akan tercipta berbagai lapangan pekerjaan. Dikatakan juga bahwa pariwisata yang dapat menjamin keuntungan yang optimal sepanjang masa adalah pariwisata yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadisa, Syamsurizaldi, dan Koeswara (2021) yang menyatakan bahwa dalam pariwisata berkelanjutan di Kawasan Geopak Ngarai Sianok Maninjau memiliki beberapa manfaat di bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam dimensi lingkungan, pelestarian flora dan fauna dan keindahan alam setempat dapat terus mengundang para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, dalam dimensi ekonomi adanya tempat wisata tersebut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, sedangkan dari dimensi sosial budaya pelayanan kepada wisatawan tanpa membedakan asal wisatawan tetapi tetap mempertahankan budaya dan sejarah. Dalam mempertahankan keadaan tersebut tentu memerlukan keikutsertaan berbagai pihak yang terkait yaitu pemerintah, pengusaha pariwisata serta masyarakat.

Peran masyarakat sangat besar artinya dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Menjaga lingkungan dan budaya, serta menerima wisatawan sebaik mungkin merupakan bagian dari peran masyarakat. Masyarakatlah yang memegang kunci agar wisatawan memiliki kenangan indah di tempat tersebut dan yakin akan kembali ke tempat tersebut dengan memberikan informasi kenangan indah yang dialaminya. Masyarakat pula sebagai pemegang kunci agar lingkungan alam terjaga agar tidak dirusak oleh pihak internal maupun eksternal. Peran masyarakat pula agar memegang teguh budaya tanpa terpengaruh oleh pihak luar.

Walaupun peran masyarakat sangat besar dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami perannya tersebut, hal inilah yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan tadi. Mengingat begitu pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan maka perlu keikutsertaan berbagai pihak untuk memberikan solusi. Salah satu lembaga yang memiliki keterkaitan pada hal ini adalah Perguruan Tinggi yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Meskipun KKN merupakan bagian dari dharma pendidikan dan pengajaran namun pada kegiatan ini mahasiswa Karawang, 28 Februari 2023

dan dosen secara bersama-sama dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat di suatu tempat, sehingga dapat memberikan solusi bagi daerah tersebut. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan dalam KKN adalah pemberdayaan masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tertulis pada Pasal 1 Ayat 12 bahwa pemberdayaan adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Berdasarkan hal itu maka pengertian pemberdayaan menjadi sangat luas, tergantung dari cara pandang orang serta konteksnya. Menurut Purbantara dan Mujiyanto (2019) pemberdayaan adalah suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindaklanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*), proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan, proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Mekarbuana dalam membangun pariwisata berkelanjutan.

## **ANALISIS SITUASI**

Desa Mekarbuana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tegalwaru. Kecamatan ini merupakan pamekaran dari Kecamatan Pangkalan. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling Selatan di Kabupaten Karawang, berjarak 40 km dari pusat Kabupaten Karawang. Sedangkan Desa Mekarbuana merupakan desa paling Selatan di Kecamatan Tegalwaru. Selain itu desa inipun merupakan desa yang memiliki ketinggian tempat tertinggi di Kabupaten Karawang. Di Desa Mekarbuana terdapat pegunungan yaitu Gunung Sanggabuana dengan ketinggian 1.074 meter di atas permukaan laut. Dengan adanya pegunungan ini maka Desa Mekarbuana menjadi salah satu objek wisata karena memiliki beberapa air terjun yaitu Curug Cigeuntis, Curug Cikoleangkak, Curug Bandung, dan Curug Ciomas.

Karawang, 28 Februari 2023

Objek wisata di Desa Mekarbuana ini mudah diakses kendaraan, namun demikian belum terdapat kendaraan umum yang mencapai lokasi wisata. Hal ini mengingat wisatawan yang berkunjung umumnya dari daerah Karawang dan sekitarnya sehingga biasanya menggunakan sepeda motor atau mobil pribadi.

Mengingat Desa Mekarbuana merupakan desa paling Selatan di Kabupaten Karawang, maka selain berbatasan dengan desa lain di Kecamatan Tegalwaru yaitu berbatasan dengan Desa Wargasetra di sebelah Utara dan Desa Cintelaksana di sebelah Timur, desa inipun berbatasan dengan kabupaten lain yaitu berbatasan dengan Kabupaten Cianjur di sebelah Selatan dan Kabupaten Bogor di sebelah Barat. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk perkembangan desa wisata.

Desa Mekarbuana mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 99,8 persen, hal inilah yang mendukung berdirinya sejumlah pesantren di desa tersebut. Dengan demikian desa inipun berpotensi menjadi desa wisata religi.

Dari sisi sumberdaya manusia, desa dengan luas wilayah 21,22 Ha ini memiliki jumlah rumah tangga 1.336 dan jumlah penduduk sebanyak 4.541 jiwa dengan persentase penduduk 51 persen laki laki dan 49 persen perempuan. Mengingat desa ini merupakan daerah pertanian maka umumnya bermata pencaharian sebagai petani yang berpenghasilan di bawah Rp2.000.000 per bulan, dan masih sedikit yang mengandalkan pariwisata sebagai mata pencaharian. Hal ini mengingat umumnya para wisatawan hanya melakukan kunjungan pada hari Sabtu dan Minggu.

Selain potensi pertanian, desa ini memiliki potensi perkebunan. Walaupun belum banyak dikenal, Desa Mekarbuana merupakan penghasil kopi jenis Robusta. Selain itu desa inipun penghasil durian dan pisang serta kayu.

Walaupun potensi yang dimiliki Desa Mekarbuana cukup besar untuk menjadi desa wisata, namun masih terdapat banyak permasalahan. Permasalahan dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi lingkungan, dimensi ekonomi serta dimensi sosial dan budaya.

Permasalahan dimensi lingkungan. Saat ini status kawasan hutan gunung Sanggabuana berstatus kawasan lindung, namun dengan semakin banyaknya objek wisata dikhawatirkan kawasan ini akan terganggu. Demikian juga di daerah sekitar Gunung Sanggabuana semakin banyak kawasan yang awalnya hutan atau sawah sekarang sudah berubah menjadi villa. Hal ini dikhawatirkan timbul masalah baru yang berkaitan dengan lingkungan.

Permasalahan dimensi ekonomi. Desa Mekarbuana memiliki produk unggulan yaitu produk kopi dengan merek Kopi Sanggabuana (Kosa), Walaupun produk kopi Kosa ini merupakan

kopi jenis Robusta dan dikelola oleh BUMDes Buanamekar, namun masih belum banyak dikenal di masyarakat jika dibandingkan dengan produk kopi merek lainnya. Hal ini disebabkan masih rendahnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola. Permasalahan lain dari dimensi ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata adalah belum banyak masyarakat yang terlibat dalam bisnis pariwisata. Walaupun potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Mekarbuana cukup besar namun belum banyak masyarakat desa ini yang menggali potensi tersebut untuk dikembangkan menjadi cinderamata.

Permasalahan dimensi sosial dan budaya. Dari observasi lapangan diperoleh hasil bahwa Kepala Desa Mekarbuana memiliki perhatian yang sangat besar dalam memajukan desanya, salah satunya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Hal ini dilihat dari upaya Kepala Desa bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain perguruan tinggi, perusahaan dan lembaga keuangan. Namun hal ini belum didukung oleh masyarakat desa tersebut. Dari observasi lapangan juga ditemukan bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pelayanan jasa pariwisata agar para wisatawan memperoleh kenangan yang baik tentang Desa Mekarbuana dan berkeinginan untuk berkunjung kembali ke desa tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### **Kegiatan Sosialisasi Reboisasi dan Penanaman Pohon**

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah hutan gundul adalah dengan cara penghijauan, berdasarkan hal itu maka pada hari Senin tanggal 24 Juli 2022 dilakukan penanaman bibit tanaman kehutanan antara lain tanaman mahoni dan merbau oleh mahasiswa KKN UBP Karawang tahun 2022.



**Gambar 1. Penghijauan di Sekitar Gunung Sanggabuana**

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Kegiatan ini bertujuan selain memberikan contoh menanam pohon kepada masyarakat setempat juga agar fungsi kawasan Gunung Sanggabuana sebagai wilayah resapan air tetap terjaga, sehingga mencegah terjadinya banjir ataupun longsor. Fungsi lain dari penghijauan adalah menjaga kualitas air, mengurangi polusi udara, mencegah efek rumah kaca dan lain sebagainya.

Kegiatan ini disusul dengan kegiatan sosialisasi dan pembagian bibit tanaman kehutanan kepada warga Desa Mekarbuana yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 28 Juli 2022. Sosialisasi tentang pentingnya penghijauan dilakukan di Pesantren



**Gambar 2. Penghijauan di Sekitar Perkebunan Warga**

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat setempat khususnya santri Pesantren ..... bertambah wawasannya tentang pentingnya penghijauan serta menanamkan kebiasaan menanam pohon.

Baik Pemerintahan Desa Mekarbuana maupun masyarakatnya memberikan respon positif pada kegiatan ini, dan diharapkan kegiatan ini memberikan dampak pada terbentuknya kebiasaan menanam pohon pada masyarakat Desa Mekarbuana.

### **Kegiatan Pembuatan Video Promosi dan Foto Produk**

Promosi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pemasaran suatu produk. Menurut Kotler dan Keller (2016:47), promosi merupakan aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membelinya. Kegiatan ini mempunyai berbagai tujuan yaitu selain mempromosikan produk kopi merek Kosa juga mempromosikan Desa Mekarbuana dengan mengambil latar pemandangan yang menunjukkan keindahan alam Desa Mekarbuana.

Video promosi tersebut diunggah di instagram pada tanggal 20 Juli 2022 dengan link:

<https://www.instagram.com/reel/CgOnVFqFBM1/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Para Pengelola BUMDes Buanamekar memberikan respon positif pada kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya unggahan tersebut maka produk kopi Kosa dapat lebih dikenal serta lebih banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Mekarbuana

Karawang, 28 Februari 2023

### **Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi**

Seiring dengan berkembangannya objek wisata di Desa Mekarbuana ini seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi warga setempat dengan cara memberdayakan warga setempat sebagai pekerja di lokasi wisata, namun masih sedikit masyarakat yang bekerja lokasi wisata. Pada umumnya mereka berjualan makanan atau berjualan hasil kebun khas Desa Mekarbuana yaitu buah durian, petai, pisang, terubuk dan lain-lain.

Dari hasil observasi di lapangan belum ada cinderamata khas Desa Mekarbuana. Mengingat hal itu maka mahasiswa KKN telah membuat lilin aromaterapi yang dibuat dari ampas kopi.

Selain bertujuan agar Desa Mekarbuana memiliki produk cinderamata khas, kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan ampas kopi serta dapat memperoleh tambahan pendapatan jika memproduksi dan dapat menjual cinderamata tersebut kepada wisatawan.

Agar masyarakat terampil dalam pembuatan produk ini maka pada hari Jum'at tanggal 28 Juli 2022 telah dilakukan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Mekarbuana. Pelatihan ini memperoleh respon yang positif dari peserta pelatihan. Mereka dengan terampil dapat membuat lilin aromaterapi tersebut.



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi serta Hasilnya

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Kendala dari kegiatan ini adalah bahan baku selain ampas kopi tidak tersedia di Desa Mekarbuana tetapi harus belanja ke kota Karawang yang berjarak sekitar 40 km.



**Gambar 4 Foto Bersama Acara Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi**

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

### **Kegiatan Pelatihan *Hospitality* dan Bahasa Inggris**

Seperti telah diuraikan di atas bahwa Desa Mekarbuana memiliki berbagai objek wisata alam seperti Curug Bandung, Curug Cigentis, Curug Cikoleangkak, Curug Ciomas dan Batu Tumpang serta sudah mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan, Hal ini mengharuskan masyarakat Desa Mekarbuana untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam melayani wisatawan. Mengingat hal ini maka pada tanggal 17 dan 18 Juli 2022 di desa ini telah dilaksanakan pelatihan pelayanan jasa pariwisata (pelatihan *hospitality* dan bahasa Inggris)

Pelatihan ini merupakan kerjasama antara mahasiswa KKN UBP Karawang Tahun 2022 dengan dosen Program Studi Manajemen UBP Karawang yang sedang melakukan penelitian tentang pariwisata di Desa Mekarbuana. Pelatihan ini bertema: “Pelatihan Pelayanan Jasa Pariwisata dalam Membangun Desa Mekarbuana sebagai Desa Wisata”.

Pada hari pertama materi pelatihan adalah *English for Tourism*. Pelatihan hari pertama ini bersifat *training of trainer* (ToT) tujuannya adalah untuk menghasilkan calon-calon pelatih yang akan mengajarkan serta membimbing warga kampungnya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Peserta dari pelatihan adalah masyarakat Desa Mekarbuana yang mewakili setiap kampung (dusun) di desa tersebut terdiri dari anak-anak muda lulusan SMA atau yang sederajat yang menyenangkan dan memiliki dasar pengetahuan Bahasa Inggris dan bersedia membimbing warga di kampungnya untuk belajar Bahasa Inggris. Pemateri pelatihan ini adalah Pak Depi Prihamdani, S,S., M.Pd., seorang dosen UBP Karawang yang pernah berpengalaman menjadi *tour guide*.

Karawang, 28 Februari 2023



**Gambar 5. Pelatihan *English for Tourism***

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Pelatihan ini menitikberatkan kepada praktek berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (*conversation*). Pada awalnya hanya satu orang peserta yang mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan pelatih, namun di akhir pelatihan antar peserta pelatihan sudah berani dan mampu berkomunikasi demikian juga ketika menjawab pertanyaan dari pelatih.



**Gambar 6. Sesi Foto Bersama Pelatihan *English for Tourism***

Sumber: Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Materi pelatihan di hari kedua adalah *Hospitality* Pariwisata. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelayanan jasa pariwisata khususnya

Karawang, 28 Februari 2023

keramahtamahan (*hospitality*) pada para pelaku pariwisata ini menghadirkan pemateri Ibu Dr. Marceilla Suryana, BA (Hons), MM.Par., seorang dosen Politeknik Negeri Bandung yang memiliki pengalaman pada *Travel Agency*.

Peserta pelatihan adalah para pelaku pariwisata yang mewakili lembaga atau komunitas yang terkait dengan pariwisata terdiri dari aparat Desa Mekarbuana, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pemilik *homestay*, pemilik villa, pengelola tempat wisata, pemilik rumah makan dan warung makan.

Mengingat para peserta merupakan orang-orang yang sudah memiliki konsep tentang pelayanan pariwisata, maka pelatihan lebih menitikberatkan pada diskusi dan tanya jawab. Pada awalnya masih terdapat perbedaan persepsi tentang pelayanan pariwisata, namun di akhir pelatihan terdapat kesepakatan di antara peserta pelatihan bahwa dalam melayani pengunjung terutama wisatawan yang akan melakukan *homestay* tidak dapat dilakukan seadanya, tetapi harus memenuhi standar terutama dalam keramahtamahan (*hospitality*). Hal ini dilakukan agar wisatawan memperoleh kenangan baik tentang Desa Mekarbuana sehingga akan berkunjung kembali serta menceritakan kenangan indah di Desa Mekarbuana. Hasil penelitian Paulus, Bessie, dan Kasim (2015) menunjukkan bahwa *Word of Mouth (WoM)* melalui dimensi *volume* dan *dispersion* berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan di kampung adat Boti.



Gambar 7. Pelatihan *Hospitality* Pariwisata

Sumber : Dokumentasi Kegiatan KKN UBP Karawang Desa Mekarbuana Tahun 2022

Kegiatan Pelatihan *Hospitality* dan Bahasa Inggris ini mendapat respon positif baik dari Kepala Desa Mekarbuana maupun peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan KKN Aliyah, Rahmawati, Septriyani, Safitri dan Ramadhan (2021) bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui KKN dapat memberina pemahaman kepada masyarakat tentang Karawang, 28 Februari 2023

materi yang disampaikan oleh mahasiswa bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan. Dari hasil penelitian Mustangin, Kusniawati, Islami, Setyaningrum, dan Prasetyawati (2017) partisipasi masyarakat di Desa Bumiayu menunjukkan bahwa desa wisata dapat meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 8. Penyerahan Sertifikat dari Kades Mekarbuana kepada Perwakilan Peserta serta Sesi Foto Bersama

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Desa Mekarbuana memberikan respon positif pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan pada kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan.
3. Kekurangan pada kegiatan ini adalah tidak dilakukannya monitoring pasca pelatihan sehingga tidak terpantau kebiasaan mereka setelah pelatihan.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian sejenis perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat membentuk suatu kebiasaan pada masyarakat setempat.
2. Sebaiknya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahunnya tidak berpindah-pindah tempat sehingga program yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya dapat terpantau dan dapat dilanjutkan pada tahun yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadisa, N, Syamsurizaldi, dan Koeswara, H. 2021. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi, *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 3 no. 2, hal 73-78.
- Kotler, P., and Keller, K.L. 2016. *Marketing Management, 15<sup>th</sup> Edition*, Pearson Education, Inc.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N.P., Setyaningrum, B., dan Prasetyawati, E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiayu, *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, hal 59 – 72.
- Paulus, J.I.J, Bessie J.L.D., dan Kasim, A. 2015. Pengaruh Word of Mouth (WoM) terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kampung Adat Boti Kabupaten TTS. *Journal of Management (SME 's)* Vol. 1, No.1, hal. 37-61.
- Purbantara, A., Mujianto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Cetakan Pertama. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Setijawan, A. 2018. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeath PWK FT UMMat* Vol. 3 No. 1, hal. 7-11.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.